

Optimalisasi Pemahaman Investasi melalui Pelatihan Trading Saham Online bagi Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya

¹⁾Sumiati*, ²⁾Nuraini Desty Nurmasari

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: sumiati@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Investasi Saham
Experiential Learning
Pemberdayaan Perempuan
Komunitas Dharma Wanita

Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan perempuan rumah tangga berkontribusi terhadap kerentanan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama terkait pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas investasi digital melalui pelatihan trading saham berbasis simulasi online bagi anggota Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan *experiential learning* secara partisipatif, melibatkan peserta secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, serta disertai pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi. Materi pelatihan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pengenalan pasar modal, strategi investasi, dan simulasi praktik menggunakan aplikasi saham digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep investasi, risiko finansial, dan keterampilan digital dalam pengambilan keputusan investasi. Simulasi portofolio dan diskusi reflektif terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta untuk berinvestasi secara mandiri. Edukasi keuangan berbasis praktik langsung dan pemanfaatan teknologi digital melalui pendekatan komunitas seperti Dharma Wanita memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendekatan ini juga menunjukkan potensi untuk direplikasi sebagai model pelatihan literasi finansial yang adaptif dan aplikatif dalam konteks masyarakat yang lebih luas.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Literacy
Stock Investment
Experiential Learning
Women's Empowerment
Dharma Wanita Community

The low level of financial literacy among housewives contributes to their vulnerability in making economic decisions, particularly in managing risk and long-term financial planning. This community service activity aims to improve financial literacy and digital investment capacity through online simulation-based stock trading training for members of the Dharma Wanita of SMAN 5 Surabaya. The method used is a participatory experiential learning approach, actively involving participants from the planning to the evaluation stages, and includes pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the intervention. The training materials cover basic concepts of financial literacy, an introduction to the capital market, investment strategies, and practical simulations using digital stock applications. The results show a significant increase in participants' understanding of investment concepts, financial risk, and digital skills in making investment decisions. Portfolio simulations and reflective discussions proved effective in building participants' confidence to invest independently. Practice-based financial education and the use of digital technology through community-based approaches like Dharma Wanita play a strategic role in promoting financial inclusion and women's economic empowerment. This approach also demonstrates potential for replication as an adaptive and applicable financial literacy training model in broader community contexts.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan memegang peranan strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi yang rasional, adaptif, dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi kompleksitas ekonomi digital modern (Lusardi & Mitchell, 2014). Berdasarkan Survei Nasional OJK (2022), tingkat literasi keuangan masyarakat

3856

Indonesia baru mencapai 65,43%, masih berada di bawah tingkat inklusi keuangan yakni 75,02%. Disparitas tersebut mencerminkan ketidakseimbangan antara tingkat pemahaman dan akses terhadap layanan keuangan yang berpotensi mendorong individu mengambil keputusan finansial yang tidak bijaksana, termasuk memilih instrumen investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko serta terjamin aspek legalitasnya

Perempuan, terutama ibu rumah tangga, memegang peran kunci dalam pengelolaan keuangan keluarga, namun masih mengalami kendala dalam memahami dan mengakses instrumen keuangan modern seperti pasar modal. Preferensi terhadap keputusan finansial yang bersifat konservatif mencerminkan minimnya paparan terhadap strategi investasi yang lebih progresif. Ketimpangan antara literasi dan inklusi keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh data OJK (2022), dapat menjadi hambatan bagi upaya pemberdayaan ekonomi keluarga, khususnya di lingkungan komunitas perempuan seperti Dharma Wanita.

Rendahnya literasi keuangan pada tingkat rumah tangga mencerminkan bukan hanya persoalan individu, tetapi juga permasalahan struktural yang berpengaruh langsung terhadap stabilitas dan ketahanan finansial keluarga sebagai unit ekonomi mikro. Penelitian oleh Remund (2010) dan Bucher-Koenen et al. (2017) mengungkap bahwa perempuan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang yang strategis. Minimnya edukasi keuangan yang aplikatif menyebabkan ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta meningkatkan risiko terjebak dalam praktik investasi ilegal maupun pinjaman konsumtif yang tidak produktif. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius, mengingat literasi keuangan memiliki korelasi positif terhadap inklusi dan perilaku ekonomi yang sehat (Yushita, 2017). Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan antara program literasi keuangan yang bersifat teoritis dan kebutuhan nyata rumah tangga dalam mengelola keuangan secara aplikatif dan kontekstual. Sebagian besar program pengabdian yang telah dilakukan cenderung menekankan aspek edukasi satu arah, tanpa disertai pendekatan partisipatif yang mempertimbangkan pengalaman, tantangan, serta nilai-nilai lokal yang memengaruhi perilaku keuangan keluarga, khususnya perempuan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara pendekatan edukasi finansial yang dominan bersifat teoritis dengan kebutuhan nyata perempuan dalam mengelola keuangan keluarga secara praktis dan kontekstual. Program-program sebelumnya belum secara optimal mengintegrasikan simulasi nyata, teknologi digital, dan pendekatan komunitas berbasis peran aktif perempuan dalam proses pembelajaran keuangan. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan kontribusi baru melalui model pelatihan berbasis *experiential learning* yang memadukan praktik langsung dengan pendekatan komunitas, sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan mendorong inklusi keuangan secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan pelatihan literasi keuangan berbasis digital di lingkungan Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya yang dirancang sebagai upaya sistematis untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan finansial secara simultan. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali keterampilan praktis melalui praktik langsung simulasi trading online (Fauzi & Rachmawati, 2021). Pelatihan ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk pengalaman belajar yang mendalam dengan melibatkan peserta sebagai subjek aktif. Model pelatihan yang bersifat partisipatif mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam memahami konsep pasar modal, membaca tren saham, serta menerapkan manajemen risiko investasi. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan literasi keuangan menurut Huston (2010), yaitu menumbuhkan kemandirian finansial dan memperkuat posisi perempuan sebagai aktor ekonomi domestik. Program pelatihan ini juga sebagai model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis komunitas yang potensial untuk direplikasi secara berkelanjutan di lingkungan organisasi perempuan lainnya.

II. MASALAH

Literasi keuangan telah menjadi prioritas dalam agenda inklusi ekonomi nasional, namun kesenjangan antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan investasi masih menjadi tantangan signifikan, khususnya di kalangan perempuan. Peran strategis perempuan sebagai pengelola keuangan rumah tangga belum diimbangi dengan akses yang memadai terhadap instrumen investasi produktif seperti saham. Studi terdahulu Lusardi & Mitchell (2014); Van Rooij et al. (2011) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, pemahaman risiko, dan kepercayaan diri dalam menganalisis pasar menjadi penentu utama partisipasi perempuan dalam pasar modal. Sayangnya, keterbatasan pelatihan keuangan yang bersifat aplikatif memperkuat eksklusi perempuan dari aktivitas investasi, sementara resistensi kultural,

seperti anggapan bahwa saham bersifat spekulatif atau tidak sesuai syariah semakin mempersempit ruang partisipasi. Minimnya pendekatan edukatif yang adaptif terhadap nilai dan konteks komunitas perempuan menjadikan program pemberdayaan finansial cenderung normatif dan tidak berkelanjutan.

Selain itu, rendahnya integrasi antara literasi digital dan literasi finansial menghambat keterlibatan aktif dalam ekosistem keuangan digital. Banyak anggota komunitas perempuan seperti Dharma Wanita yang belum familiar dengan platform trading saham digital, baik dalam bentuk simulasi maupun transaksi riil. Ketimpangan ini memperlebar jarak terhadap akses pertumbuhan aset produktif yang seharusnya dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dalam kerangka manajemen keuangan rumah tangga, lemahnya pemahaman terhadap prinsip *time value of money*, *risk-return trade-off*, dan strategi *asset allocation* mencerminkan rendahnya efisiensi pengelolaan dana. Potensi pengalihan dana konsumtif menjadi investasi jangka panjang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pelatihan yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga berdampak strategis terhadap peningkatan kapasitas pengambilan keputusan finansial secara mandiri dan rasional. Program pelatihan saham digital berbasis *experiential learning* yang dilaksanakan di lingkungan Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya dirancang sebagai respons terhadap tantangan-tantangan tersebut dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual.



Gambar 1. Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya

III. METODE

Pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan pendekatan *experiential learning*. Pendekatan *experiential learning* menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang terlibat langsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang reflektif dan relevan dengan kebutuhan nyata (Rizaldi & Septiani, 2025). Idris & Rusli, (2024) menjelaskan bahwa, model pelatihan berbasis partisipasi dirancang untuk memfasilitasi peserta dalam menguasai keterampilan implementasi perencanaan yang berlandaskan pada data dengan mengacu pada informasi yang tersedia secara relevan dan kontekstual, yakni mencakup literasi keuangan di Indonesia, pentingnya belajar investasi, konsep dasar saham, pasar modal, strategi investasi terkait analisis fundamental dan analisis teknikal yang disimulasikan melalui transaksi jual dan beli saham di sesi pelaksanaan pelatihan.

1. Desain Pelatihan

Pelatihan dirancang dalam empat sesi utama yang saling terintegrasi. Setiap sesi memadukan kegiatan teoritis dan praktis, meliputi:

- Ceramah interaktif dan diskusi kelompok
- Studi kasus berbasis konteks keseharian
- Simulasi transaksi saham melalui akun demo (menggunakan platform Stockbit, Ajaib, dan IPOT)

- d) Refleksi individu dan kelompok terhadap proses pembelajaran
2. Tahapan Kegiatan
- Asesmen Awal
Sebelum pelatihan, dilakukan survei online untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, tingkat literasi keuangan awal, dan persepsi terhadap investasi saham. Hasil asesmen ini menjadi dasar penyusunan materi dan strategi fasilitasi.
 - Penyusunan Materi
 - Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil survei dan literatur relevan yang mengacu pada:
Hasil asesmen peserta
 - Literatur akademik (buku Tandelilin, 2017; Huston, 2010; Yushita, 2017)
 - Modul edukasi pasar modal dari BEI dan OJK
 - Platform edukatif digital saham (Stockbit Academy, IPOT Edukasi)
 - Materi mencakup: pengantar literasi keuangan, konsep dasar saham dan pasar modal, strategi investasi (analisis fundamental dan teknikal), manajemen risiko, prinsip syariah dalam saham, dan penggunaan aplikasi saham secara praktis.
 - Pelaksanaan Pelatihan
Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dalam empat sesi utama (09.00–16.00 WIB) di lingkungan SMAN 5 Surabaya. Setiap sesi diisi dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung melalui simulasi demo trading saham melalui aplikasi IPOT. Fasilitator berasal dari kalangan akademisi dan praktisi pasar modal yang memiliki sertifikasi serta pengalaman dalam edukasi keuangan berbasis komunitas.
 - Evaluasi dan Refleksi
Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan kognitif peserta, serta survei kepuasan untuk menilai aspek afektif dan aplikatif (Tandelilin, 2017). Peserta pelatihan juga diminta menyusun refleksi pribadi sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran metakognitif atas pengalaman belajar mereka.
3. Strategi Keberlanjutan
Pembentukan komunitas belajar menjadi strategi keberlanjutan pelatihan sebagai forum kolaboratif untuk berbagi informasi, pendampingan lanjutan, dan penguatan literasi keuangan secara kolektif. Alumni pelatihan berperan sebagai pendidik sebaya (*peer educator*) yang mendorong replikasi pengetahuan di lingkungan masing-masing.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil post-test peserta meningkat cukup signifikan dari skor awal, menunjukkan bahwa transfer pengetahuan berlangsung secara signifikan dan konsisten di semua kelompok. Post test dilakukan dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan untuk dapat memastikan tingkat pemahaman peserta. Materi yang paling dipahami mencakup fungsi bursa efek, prinsip *time value of money*, dan teknik dasar analisis teknikal. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sebelumnya menganggap investasi saham sebagai aktivitas spekulatif yang tidak dapat dijangkau. Setelah pelatihan, terjadi perubahan persepsi terhadap risiko dan manfaat investasi, yang mengindikasikan adanya pembentukan sikap rasional terhadap instrumen keuangan. Komunitas belajar saham yang terbentuk pascapelatihan menjadi sarana refleksi kolektif dan penguatan keterlibatan berkelanjutan.

Inflasi tahunan yang berada pada level 5,13% (OJK, 2019) memperkuat urgensi pengalihan dana konsumtif ke dalam instrumen yang lebih produktif. Saham dipilih karena memiliki rata-rata imbal hasil historis sebesar 16,31% per tahun (Tandelilin, 2017), bahkan mencapai di atas 20% untuk saham-saham blue chip seperti UNVR dan ASII dalam horizon jangka panjang (BEI, 2015). Strategi edukasi yang berbasis praktik portofolio, pemanfaatan dana menganggur, dan orientasi jangka panjang. Pelatihan pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, persepsi risiko, dan minat investasi individu. Fadli et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi investasi melalui pelatihan mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap risiko dan potensi imbal hasil, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional. Selaras dengan itu, Hidayat et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi pada kemandirian finansial, menurunkan kecenderungan *herding*, serta meningkatkan kemampuan mengelola risiko secara objektif. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan

edukatif yang aplikatif dan berbasis pengalaman efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berorientasi jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga mengintegrasikan simulasi praktik seperti alokasi investasi dengan pendekatan *cost averaging*, evaluasi risiko berdasarkan kasus nyata, dan refleksi hasil portofolio. Pendekatan ini terbukti lebih adaptif dalam meningkatkan kesiapan peserta dalam mengambil keputusan investasi yang bijak dan berkelanjutan.

Simulasi investasi digital memperkenalkan penggunaan indikator teknikal seperti *moving average* dan *stochastic oscillator*, serta strategi trading seperti *scalping* dan *swing trading*. Pengetahuan ini diposisikan tidak sebagai alat spekulasi, tetapi sebagai instrumen analisis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Achelis, 2001). Penguatan literasi investasi saham dalam konteks digital menuntut integrasi pemahaman teknis dengan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan pengelolaan risiko secara etis. Narasi bahwa saham bertentangan dengan prinsip syariah telah dibantah oleh Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003, sehingga membuka akses investasi bagi lebih banyak perempuan muslim yang sebelumnya ragu. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial peserta, tetapi juga membangun fondasi pemberdayaan ekonomi keluarga yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan ekonomi digital (Van Rooij et al., 2011; Sumayyah et al., 2023).

Dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya oleh Lestari et al. (2021), yang hanya berfokus pada ceramah satu arah tentang literasi keuangan dasar tanpa adanya praktik langsung, kegiatan ini menawarkan keunggulan berupa penggunaan simulasi digital dan pendekatan *experiential learning* yang memungkinkan peserta untuk mengalami langsung proses investasi secara virtual. Penelitian serupa oleh Hidayat et al. (2024) juga belum menyasar segmen perempuan secara spesifik, serta belum memanfaatkan komunitas sebagai sarana keberlanjutan edukasi. Oleh karena itu, program ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literasi keuangan berbasis pengalaman yang relevan secara sosial dan kontekstual, khususnya di kalangan perempuan.



Gambar 1. Pembekalan Literasi Keuangan Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya



Gambar 1. Pelatihan Trading Saham Online Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya

V. KESIMPULAN

Pelatihan trading saham online yang diberikan kepada anggota Dharma Wanita SMAN 5 Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, pemahaman risiko investasi, serta keterampilan digital terkait transaksi saham. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman konsep *time value of money*, fungsi bursa efek, dan penggunaan indikator teknikal. Perubahan persepsi terhadap risiko yang lebih rasional tercermin dari partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan refleksi. Simulasi praktik menggunakan aplikasi saham (seperti IPOT, Ajaib, dan Stockbit) tidak hanya memberikan pengalaman langsung tanpa risiko riil, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk membuat keputusan investasi berbasis data. Keberhasilan program ini juga tercermin dari tercapainya edukasi saham kepada komunitas perempuan sebagai ruang belajar kolektif pascapelatihan. Melalui pendekatan *experiential learning* yang partisipatif, pelatihan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik investasi, termasuk pengenalan strategi investasi dan pendekatan jangka panjang. Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat dijadikan model replikasi untuk pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis literasi keuangan digital yang kontekstual dan aplikatif, terutama dalam memperkuat ketahanan finansial rumah tangga dan memperluas inklusi keuangan di era ekonomi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah SMAN 5 Surabaya, Pengurus Dharma Wanita, serta seluruh peserta pelatihan atas antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Terima kasih juga kepada Universitas Brawijaya atas dukungan fasilitasi dan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Dukungan semua pihak menjadi kunci keberhasilan program pelatihan ini, dan diharapkan kolaborasi serupa dapat terus berlanjut untuk mendukung pengembangan kapasitas perempuan di bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achelis, S. B. (2001). *Technical Analysis from A to Z*. McGraw-Hill.
- Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & van Rooij, M. (2017). How Financially Literate Are Women? *Journal of Consumer Affairs*, 51(2), 255–283.
- Bursa Efek Indonesia. (2015). *Laporan Tahunan UNVR*.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2003). Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Jakarta: DSN-MUI.
- Fadli, A., Sari, M., & Hendrawaty, E. (2020). *The Effect of Investment Knowledge, Return, Risk, and Training on Investment Interest in the Capital Market*. Management Analysis Journal, 9(3), 278–289.
- Fauzi, A., & Rachmawati, A. (2021). Edukasi investasi saham dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 75–88.
- Hidayat, R., Anwar, S., & Affandi, M. (2024). *Financial Literacy, Risk Perception, Herding Behavior and Financial Decision: Evidence from Indonesian Households*. International Journal of Business, Law, and Education (IJBLE), 5(1), 46–59.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Idris, A. P., & Rusli, A. (2024). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data (PBD) Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Soppeng. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 37–45.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi Gerakan Nasional Non-Tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378–390.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rizaldi, A., & Septiani, P. (2025). *Pelatihan Make Up Art dengan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Peluang Kerja Warga Binaan*. 8(1), 62–67.
- Sumayyah, A., Yuliasari, R., & Handayani, S. (2023). Pelatihan literasi keuangan dan analisis fundamental saham bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat & Keuangan*, 8(3), 101–114.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, 6(1).